

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seorang pribadi yang unik. Anak merupakan potensi, cita-cita, dan aset berharga sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas dan proyeksi masa depan anak harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang. Langkah yang harus dilakukan, yaitu dengan pendidikan yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh anak Indonesia. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah, pendidik, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 26 ayat 1 yaitu setiap orang berhak memperoleh pendidikan.¹

Dalam menghadapi era society 5.0 dibutuhkan adanya perspektif baru di bidang pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman. Salah satu kemampuan universal yang harus dimiliki adalah numerasi. Numerasi mengarah pada kemahiran seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Numerasi memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang semakin kompleks.² Indikator kemampuan numerasi adalah menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.³

Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami dan menganalisis matematika dalam konteks yang berbeda untuk memecahkan masalah

¹ Abdul Rouf Hasbullah and others, *Beberapa Aspek Terkait Hak Asasi Manusia* (Cipta Media Nusantara, 2023) <<https://play.google.com/books/reader?id=p2S4EAAAQBAJ&pg=GBS.PR3&hl=id>> [accessed 25 September 2024].

² Via Yustitia, Tatang Yuli Eko Siswono, and Abadi, "Numeracy of Prospective Elementary School Teachers with Low Self-Efficacy: A Case Study," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 9 (September 1, 2022), <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.8013%3E>.

³ Anggun Winata, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik, "Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.

yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Numerasi menjadi hal yang krusial dalam pendidikan saat ini terlepas dari profesi atau cita-cita masing-masing peserta didik. Kemampuan numerasi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar karena ini merupakan tempat awal bagi siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, untuk memahami materi pelajaran siswa perlu memiliki kemampuan numerasi yang baik.⁵ Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang dapat membekali peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Pembelajaran numerasi dasar sangat penting dilaksanakan pada siswa kelas rendah untuk mengatasi *learning-loss*. Hal ini dikarenakan proses pemecahan masalah tidak akan bisa dilakukan siswa, jika tidak menguasai numerasi dasar.⁶ Maka, numerasi perlu diajarkan secara optimal agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) merupakan organisasi dunia yang menyelenggarakan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur kemampuan numerasi siswa. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata matematika 379 dengan rata-rata skor disetiap negara 489.⁷ OECD juga mengeluarkan hasil PISA terbaru pada tahun 2023. Skor numerasi Indonesia adalah 366, memiliki jarak 106 poin dari skor rata-rata dunia.⁸ Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan numerasi siswa di Indonesia dibawah rata-rata dan tergolong rendah.

Pada pembelajaran matematika khususnya numerasi, komponen-komponen dalam pelaksanaan numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam

Intelligentia - Dignitas

⁴ Muhammad Rusli Baharuddin, Sukmawati, and Christy, "Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6 No., no. Pedagogy (2021), <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i2.1607>.

⁵ Hana Ihzan Nazillah And Ahmad Fajar, "Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Barokah Cihanjawa" 2 No 1, No. Abdi Widya (2023), <https://Jurnal2.Isi-Dps.Ac.Id/Index.Php/Abdiwidya>.

⁶ Vivi Rachmatul Hidayati et al., "Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 16, 2023): 148–154.

⁷ Rika Setiawati, Mohamad Aminudin, and Mochamad Abdul Basir, "Analisis Literasi Numerasi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Uncertainty and Data," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 123.

⁸ Hanung Setiadi, "Analisis Capaian Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik DI SD," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025).

matematika.⁹ Berdasarkan studi pendahuluan, peserta didik masih kesulitan dalam melakukan perhitungan dan memecahkan masalah terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa masih banyak yang belum mampu menganalisis soal numerasi terkait penjumlahan dan pengurangan untuk memperoleh jawaban yang benar dari strategi yang tepat. Hal itu, membuat peserta didik kebingungan saat menyelesaikan soal dan meminta bantuan guru untuk memahami pertanyaan berulang kali. Ditemukan banyak peserta didik yang sulit memahami dan menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, hal tersebut sangat penting untuk memperoleh hasil yang positif. Misalnya ketika akan membeli sesuatu atau menghitung barang kepunyaan, membaca grafik, dan lain-lain.

Peran guru dalam dunia pendidikan mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar menguasai kompetensi yang perlu dicapai. Dalam hal ini, tentunya pada proses pembelajaran, siswa dapat mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar salah satunya terkait numerasi. Numerasi dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan angka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru di dalam numerasi menyediakan inovasi pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akademik siswa sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan efikasi diri pada siswa. Kualitas pengajaran guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.¹⁰

Tidak hanya mengajar, guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya dalam numerasi. Guru harus dapat mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa.¹¹ Dengan demikian,

⁹ Rosmita Sari Siregar, "Peningkatan Literasi Numerik Melalui Model Group Investigation Pada Siswa Kelas V Sd Improving Numerical Literacy Through Group Investigation Model In Class V Sd Students," *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma* Vol. 8, No (2022), <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3485>.

¹⁰ Siti Rosidah Riyani and Verylana Purnamasari, "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Di SD Negeri Gemah," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 1793–1807, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5342>.

¹¹ Salsabila Adwitiya Sarwahita, Tri Sutrisno, and Meidawati Suswandari, "Peran Guru dalam Mendiagnosis Kesulitan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Pondok 01," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 1087–1096.

peran guru dalam kegiatan ini bermaksud untuk mendorong siswa menjadi lebih baik serta dapat memperbaiki numerasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal itu dapat dilakukan melalui berbagai media yang digunakan dan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan numerasi. Jika siswa mendapatkan kesulitan, guru harus menanggapi dengan baik dan melakukan pendekatan yang tepat kepada siswa untuk memperoleh keberhasilan.

Dalam memahami dan menerapkan numerasi dibutuhkan kepercayaan diri. Hal itu diperlukan agar dapat menyelesaikan soal numerasi dengan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengetahuan matematika yang memadai tidak cukup untuk membantu seseorang memperoleh kemampuan literasi numerasi.¹² Seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan siswa, rasa percaya diri harus dimiliki untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademiknya.¹³ Oleh karena itu, kemampuan numerasi siswa salah satunya berkaitan dengan efikasi diri yang merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan atau biasa disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri sangat berperan terhadap pemecahan masalah sehari-hari. Efikasi diri seseorang berbeda-beda karena latar belakang dan pengalaman yang dilalui. Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura yang merupakan tokoh psikologi dunia. Menurut Bandura, efikasi diri akan menentukan suatu aktivitas dapat dilaksanakan atau tidak. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.¹⁴

Intelligentia - Dignitas

¹² Marisa Shinta, Yesi Gusmania, and Asmaul Husna, "Correlation of Numeratic Literacy and Self Efficacy of Learning Mathematics Student's SDIT Mutiara Insani Batam," *Cahaya Pendidikan* 9, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.33373/Chypend.V9i2.5537%3E>.

¹³ Mellyzar, "Hubungan Self-Efficacy Dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender," *Lantanida Journal* 9, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22373/lj.v9i2.11176>.

¹⁴ Sri Florina and Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019).

Efikasi diri berkaitan dengan keterampilan, pengalaman sebelumnya, kemampuan mental, atau keyakinan diri pada pencapaian berikutnya.¹⁵ Orang dengan efikasi diri suka menghadapi tantangan, sementara orang yang ragu, tidak peduli seberapa bagus kemampuan mereka sebenarnya, bahkan tidak mau mencoba. Efikasi diri siswa dalam belajar matematika dapat didefinisikan sebagai keyakinan siswa untuk memecahkan masalah matematika yang khusus dan tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika dengan baik.¹⁶ Efikasi diri pada peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika di Indonesia, umumnya berkisar pada kategori rendah sampai sedang.¹⁷ Efikasi diri akan membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dan yakin akan mendapat hasil positif. Berbeda dengan peserta didik yang kurang yakin dengan kemampuannya, akan didominasi dengan sikap acuh dan mengabaikan tugas-tugas sulit atau menghindari hal tersebut. Tidak hanya itu, peserta didik juga bisa lebih mudah tantrum dan melakukan kecurangan apabila mendapatkan kesulitan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mellyzar dkk (2021) mengenai hubungan efikasi diri dan kemampuan numerasi siswa ditinjau berdasarkan gender mendapatkan hasil bahwa efikasi diri dan kemampuan numerasi siswa memiliki hubungan dengan korelasi tinggi. Gender tidak ada pengaruh signifikan dengan kedua variabel.¹⁸ Artinya, peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kemampuan numerasi yang tinggi. Sedangkan, kemampuan numerasi peserta didik tergolong rendah dengan efikasi diri rendah. Tahun 2023, Windu Tri Indraswara, Dian Kusmaharti, dan Via Yustitia dalam penelitiannya yang berjudul “analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi ditinjau dari *self-efficacy*” memperoleh hasil bahwa siswa SD dengan efikasi diri tinggi lebih sedikit melakukan kesalahan dalam menjawab soal daripada siswa dengan efikasi diri

¹⁵ Ni Putu Meina Ayuningsih and Ni Made Dwijayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berorientasi Kearifan Lokal Berbantuan Tugas Berjenjang Terhadap Self Efficacy Dan Kompetensi Strategis Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (June 19, 2019): 105–111.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Adinda Putri Salsabilah and Meyta Dwi Kurniasih, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>.

¹⁸ Mellyzar, op. cit.

rendah.¹⁹ Efikasi diri dan numerasi siswa memiliki hubungan dengan korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan jika peserta didik kategori efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik.²⁰ Peserta didik dengan efikasi diri rendah hanya dapat memenuhi salah satu indikator karena semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka, akan berpengaruh pada kemampuan literasi numerasi yang tinggi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Devi Anggraini, Mega Nur Prabawati, dan Linda Hermawan tahun 2024. Hasil penelitian ini yaitu, efikasi diri dapat membuat siswa dapat menyelesaikan soal dengan mudah. Siswa yang kurang memiliki efikasi diri, dalam penyelesaian soal matematika memiliki hambatan dan sedikit mengalami kesalahan dalam menggunakan menggunakan rumus sehingga belum dapat menyelesaikan permasalahan matematika sampai selesai.²¹ Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura terkait efikasi diri. Efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia melalui proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Efikasi Diri dengan Numerasi pada Siswa Kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang”. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian yaitu siswa kelas rendah (kelas III), lokasi penelitian, metode yang digunakan, dan salah satu variabel yang berbeda. Cakupan materi pelajaran matematika yang digunakan yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan numerasi khususnya pada siswa sekolah dasar.

Intelligentia - Dignitas

¹⁹ Windu Tri Indraswara, Dian Kusmaharti, and Via Yustitia, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Ditinjau Dari Self Efficacy,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1685–1708, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.324>.

²⁰ Salsabilah and Kurniasih, op. cit.

²¹ Devi Anggraini, Mega Nur Prabawati, and Linda Herawati, “Analisis Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal pada Siswa Smp Negeri 1 Ciamis Ditinjau Dari Self-Efficacy,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika* 5, no. 2 (2024), <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika.
2. Perbedaan tingkat efikasi diri pada siswa sekolah dasar.
3. Pembelajaran matematika di sekolah dasar membutuhkan keterampilan pemecahan masalah melalui analisis yang baik untuk dapat diterapkan dalam mengambil keputusan pada kehidupan sehari-hari.
4. Ketidakyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas matematika
5. Kecemasan yang terjadi saat pembelajaran matematika
6. Perkembangan sosial-emosional dalam peningkatan kemampuan kognitif yang kurang diperhatikan

C. Pembatasan Masalah

Melihat pada kenyataan yang memiliki banyak permasalahan yang terlalu luas ruang lingkupnya. Maka, peneliti membatasi pembahasan permasalahan pada hubungan efikasi diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah karena berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap bilangan dan pemecahan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang?”.

Intelligentia - Dignitas

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan efikasi diri dengan numerasi khususnya pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pembuktian hubungan efikasi diri dengan numerasi dan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk meningkatkan minat dan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika di SD melalui latihan.

b). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk menggiatkan numerasi siswa dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih konkret agar mudah dipahami siswa.

c). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai hubungan efikasi diri dengan numerasi. Penelitian ini juga dapat menjadi pembuktian hubungan efikasi diri dengan numerasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Intelligentia - Dignitas